

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Selama kelangsungan hidupnya, manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sesuai dengan tahap usianya. Tahap awal kehidupan pastinya memiliki fase yang harus dihadapi. Hal serupa terjadi dalam karier seseorang, di mana setiap individu mengalami perjalanan yang sejalan dengan usianya. Proses perkembangan karir ini erat kaitannya dengan pekerjaan yang dijalani seseorang. Kesuksesan dalam pekerjaan tidak muncul secara instan atau kebetulan, melainkan merupakan hasil dari perjalanan panjang melalui tahapan perkembangan karir sepanjang hidupnya. Mulai dari kesadaran akan karir, eksplorasi karir, persiapan karir, hingga penempatan dalam posisi karir, semua menjadi bagian dari proses tersebut.

Pemilihan karir seringkali menjadi tantangan berat bagi beberapa individu untuk dipecahkan. Hal ini meliputi berbagai faktor yang mempengaruhi proses karir itu terbentuk, setiap orang sangat mungkin mengalami perubahan minat karir. Sejak usia dini, mulai masuk pendidikan formal hingga pada akhirnya harus menentukan pilihan karir yang tepat dan realistis untuk diri sendiri. Kebingungan memilih karir yang tepat dapat dialami oleh siapa saja terutama pada disebut fase remaja dikarenakan banyaknya factor yang mempengaruhi.

Siswa memulai awal pemikiran masa depannya dengan pemikiran yang sungguh-sungguh. Siswa akan mempertimbangkan strategi dalam mendapatkan bidang pekerjaan apa yang diinginkan, serta kerap kali menilai bahwa pilihan karir tersebut merupakan kemampuan diri dan kekurangan yang dimilikinya (Hurlock, 2020). Karir ialah salah satu aspek terpenting pada jenjang kehidupan masa depan dikarenakan karir memiliki hubungan yang erat dengan aspek fisik dan psikologi individu hal ini merupakan hal penting membuat rencana seawal mungkin karir bagi seseorang (Sari & Karneli, 2021).

Namun, sering kali peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mengalami kebingungan dan ketidakpastian mengenai pilihan karir mereka. Selama tiga tahun masa SMK diharapkan mampu menerapkan pembelajaran yang telah diterima dengan baik, kompeten dan professional, yang berlaku sesuai dengan bidang keahliannya. Hal tersebut dibuktikan dengan Tingkat Pengangguran Terbuka yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik, lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menempati jumlah pengangguran tertinggi dibandingkan jenjang pendidikan lainnya 9,42%.

Pada fase ini siswa seringkali merasakan perasaan bimbang, ragu-ragu, dan ketidakpastian yang mengakibatkan stress. Seperti hasil penelitian Budiningsih (2020) di SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 2 Pariaman mengungkap permasalahan kurang matangnya perencanaan karir peserta didik. Keadaan ini diperkuat oleh penelitian yang diselesaikan oleh Triana (Setyawati, 2005) menyatakan, bahwa 45% siswa Sekolah

Menengah masih belum memiliki perencanaan terhadap kematangan karir yang akan dituju, disebabkan karena banyak factor, salah satunya wawasan yang kurang mengenai karir.

Karena adanya hal tersebut maka diperlukan adanya layanan konseling kelompok sebagai bentuk konseling yang mengaplikasikan dinamika kelompok untuk menangani masalah yang dapat diatasi bersama (Latipun, 2001:149). Konseling kelompok terlaksana dengan adanya problematika bagian tim ketika melaksanakan aktivitas tersebut bisa menyatakan ada yang menjadi permasalahannya begitupun dengan pemberian masukan dan pendapat serta saran dalam menghadapi permasalahan sesama anggotanya.

Individu atau siswa yang memiliki rasa ragu dan kebingungan untuk memutuskan kematangan pilihan karir, sangat membutuhkan bantuan untuk mendapatkan gambaran, pengertian, informasi dan pemahaman mengenai bidang pekerjaannya. Karena terciptanya pemahaman mengenai pengambilan keputusan pilihan pekerjaan sesuai dengan potensi yang dimilikinya, siswa diharapkan bisa berkembang dengan baik.

Konseling kelompok ini diperlukan adanya pendekatan trait and factor yang digagas oleh E. G. Williamson sejak tahun 1930-an. Teori konseling Karir Trait dan Factor menyatakan bahwasanya prinsip yang menuju pada kemampuan kecerdasan umum, bakat tertentu, minat pada pekerjaan, dan ciri khas.

Berdasarkan hasil kegiatan observasi awal dan wawancara dengan guru BK yang telah dilakukan pada tanggal 15 September 2023 di SMK Negeri 4 Denpasar, Guru BK menyatakan bahwa problematika atau kurangnya kematangan pilihan karir yang dialami siswa diantaranya dikarenakan adanya penghambat seperti kurangnya support dari pihak keluarga, factor biaya, factor lingkungan dan factor kesehatan siswa maka diperlukan adanya penyuluhan pasukannya menggunakan pendekatan sifat beserta indikator khususnya di kelas besar yaitu kelas XI Tata Busana 2.

Guru Bimbingan Konseling (Konselor) menjadi tombak awal yang sangat penting dalam suatu proses pemecahan masalah bagi siswa di sekolah, tidak hanya sebagai seorang pendidik dan pengawas yang hanya bertanggung jawab sebagai seorang guru tetapi guru BK juga diharapkan mampu mendidik siswa untuk mandiri dalam melakukan proses pengambilan keputusan dan mengembangkan potensi siswa tersebut. Terutama bagi siswa yang pengalaman hidupnya masih kurang dan sulit memutuskan perjalanan karirnya agar dapat berjalan dengan baik. Hal ini mendorong guru Bimbingan Konseling (konselor) harus bijaksana melakukan pendekatan trait and factor untuk karir muridnya.

Pengajarnya bisa mengasihkan konseling karir para muridnya dari berbagai arah dan menguatkannya untuk membantu siswa mencapai kematangan karir (Rahayu & Rifqi, 2022). Memberikan atau menyampaikan esensial informasinya (Moriyasu & Kobayashi, 2022). Konseling trait and factor merupakan sebuah tatanan sifat dan faktor yang

saling terhubung satu dengan yang lainnya seperti keahlian, ketertarikan (minat), sikap, dan karakter. Dari pada itu sasaran yang dituju oleh konseling Trait and Factor yaitu untuk membantu individu untuk meningkatkan pemahaman dan cara mengontrol diri dengan cara membantu dalam mengevaluasi kelebihan dan kekurangan yang ada di dalam kegiatan diri dengan pergantian kemajuan perjalanan hidup dan karir yang dituju (Shertzer dan Stone dalam Surya, 2003). Penyuluhan mengenai hal ini bisa dicapai melalui ancangan konseptualnya mempunyai keistimewaan memotivasi paramuridnya untuk melihat pribadi masing-masing serta solutif ketika menemui suatu problematika. Pendekatan ini juga mempunyai idiosinkratis tersendiri yang ekspresif (Jayadi, 2019).

Berdasarkan hasil pemaparan tersebut, telah ditemukannya model pendekatan konseling yang telah teruji efektif untuk memperbaiki kedewasaan pilihan karir siswa adalah pendekatan trait and factor untuk mengoptimalkan kematangan karir siswa ditinjau dari hakekat teori trait and factor. Oleh karena itu, dalam penelitian ini bermaksud untuk mengembangkan panduan yang nantinya dapat dijadikan pedoman saat proses pemberian layanan bimbingan konseling kelompok berdasarkan pendekatan trait and factor sebagai upaya untuk meningkatkan kematangan pilihan karir siswa SMK.

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah yang dapat ditemukan dari latar belakang tersebut yaitu:

1. Masih terdapat siswa yang belum memiliki kematangan pilihan karir.
2. Masih banyak siswa yang belum memahami cara menaikkan tingkat kematangan pilihan karir setelah lulus dari sekolah.
3. Belum adanya instrument panduan penyuluhan tim melalui ancangan sifat serta faktor untuk meningkatkan intensifitas pilihan pekerjaan para murid jenjang XI di SMKN 4 Denpasar.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pokok masalah, agar penelitian tersebut dapat lebih terarah. Adapun batasan masalah yang diangkat dalam penelitian ini hanya berkaitan dengan “Pengembangan Panduan Konseling Kelompok Menggunakan Pendekatan Trait and Factor Untuk Meningkatkan Kematangan Pilihan Karir Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 4 Denpasar”

1.4 Rumusan Masalah

Adapun masalah yang dapat dirumuskan pada riset ini yaitu:

1. Bagaimana rancang bangun *group counseling* menggunakan ancangan sifat serta faktor dalam rangka eskalasi intensivitas pengambilan keputusan pekerjaan murid XI SMKN 4 Denpasar?
2. Bagaimana validitas konten *group counseling* menggunakan ancangan sifat serta faktor dalam rangka eskalasi intensivitas pengambilan keputusan pekerjaan murid XI SMKN 4 Denpasar?
3. Bagaimana keberterimaan *group counseling* menggunakan ancangan sifat serta faktor dalam rangka eskalasi intensivitas pengambilan keputusan pekerjaan murid XI SMKN 4 Denpasar?
4. Bagaimana keefektifan *group counseling* menggunakan ancangan sifat serta faktor dalam rangka eskalasi intensivitas pengambilan keputusan pekerjaan murid XI SMKN 4 Denpasar?

1.5 Tujuan Penelitian Pengembangan

Adapun tujuan riset ini yaitu:

1. Untuk menyusun panduan *group counseling* menggunakan ancangan sifat serta faktor dalam rangka eskalasi intensivitas pengambilan keputusan pekerjaan murid XI SMKN 4 Denpasar.
2. Untuk melakukan analisis serta menggambarkan validitas konten *group counseling* menggunakan ancangan sifat serta faktor dalam rangka eskalasi intensivitas pengambilan keputusan pekerjaan murid XI SMKN 4 Denpasar.

3. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan keberterimaan *group counseling* menggunakan ancangan sifat serta faktor dalam rangka eskalasi intensivitas pengambilan keputusan pekerjaan murid XI SMKN 4 Denpasar.
4. Untuk menguji efektivitas *group counseling* menggunakan ancangan sifat serta faktor dalam rangka eskalasi intensivitas pengambilan keputusan pekerjaan murid XI SMKN 4 Denpasar.

1.6 Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Pada riset pengembangan panduan konseling ini spesifikasi yang diinginkan yakni: Buku panduan konseling kelompok menggunakan pendekatan *trait and factor* yang telah dikembangkan dapat dipakai panduan oleh guru BK ketika melakukan konsultasi konseling kelompok sifat serta faktor sebagai upaya eskalasi jenjang pekerjaan muridnya secara efektif digunakan dalam meningkatkan kematangan pilihan karir siswa, serta panduan konseling kelompok memiliki unsur keberterimaan sehingga layak digunakan sebagai buku panduan.

1.7 Manfaat Penelitian

Berikut ini beberapa manfaat temuan riset secara teoritis maupun praktis kepada berbagai pihak:

1. Manfaat Teoritis

Harapannya riset bisa memperbanyak hasil temuan terkait pengembangan panduan *group counselling*-nya menggunakan ancangan tersebut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Riset ini harapannya dapat menambah wawasan dan pengalaman terkait dengan pengembangan panduan *group counselling* melalui ancangan tersebut.

b. Bagi sekolah

Harapannya dari riset ini bisa memberi masukan dalam membuat rencana karir siswa SMKN 4 Denpasar.

c. Bagi Guru BK

Harapannya riset ini dapat memberi manfaat untuk guru BK di sekolah sebagai panduan dalam memberikan masukan atas permasalahan siswa terutama permasalahan kematangan pilihan karir.

d. Bagi Siswa

Harapannya dengan adanya riset ini siswa SMK Negeri 4 Denpasar kelas XI dapat memahami informasi yang diberikan dalam meningkatkan perencanaan karir yang sudah ditentukan dan menerapkannya dengan baik.